

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan maka suatu bangsa akan maju. Pendidikan mempunyai peran yang adil dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Menurut Hamalik (2012:79), “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.” Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik kearah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap

Maka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan (Susanto, 2014:242). “Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” Tarigan (dalam Remini dkk 2006:193).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Elida, S.Pd dan Rosi Rahayu, S.Pd guru kelas V SDN 12 Sungai Lareh, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2017 diperoleh informasi bahwa jumlah siswa di kelas VA ada 20 orang siswa dan di kelas VB ada 17 orang siswa. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia rendah pada aspek berbicara. Pada proses pembelajaran di kelas guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru menggunakan buku paket sebagai media bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun masih saja usaha yang dilakukan guru belum mencapai tujuan yang diinginkan. Ini dapat kita lihat dari nilai siswa yang masih banyak yang memperoleh nilai di bawah kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Hasil Ulangan Harian 2 siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Nilai UH 2 Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 SDN 12 Sungai Lareh.

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VA	20 Orang	8	40%	12	60%
VB	17 Orang	6	35%	11	65%

Sumber: Guru Kelas VB SDN 12 Sungai Lareh

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil UH 2 pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara yang telah diberikan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa kurang mampu dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Di samping itu, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini cenderung menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang masih terfokus pada guru.

Guru dituntut mampu menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, maka guru harus bervariasi dalam mengajar. Cara guru dalam mengajar diupayakan menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk mau belajar. Guru juga harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, siswa diharapkan lebih terlibat dalam mencari jawaban dalam menanggapi pertanyaan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model yang bisa

diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara yaitu model *Time Token*.

Model *Time token* ini menuntut anak untuk aktif berfikir dan berkomunikasi sehingga akhirnya mereka dapat menyelesaikan masalah, seperti SK 6 mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama dan KD 6.1 mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Dengan menggunakan model *Time Token* ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pembelajaran, akan tetapi menguasai dan memahami secara penuh dan mampu berfikir rasional sehingga dapat memecahkan masalah,

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Time Token terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 12 Sungai Lareh.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran di depan kelas.
3. Kecenderungan guru menggunakan metode ceramah.

4. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih banyak di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan ini dibatasi, “Pengaruh model *Time Token* terhadap hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 12 Sungai Lareh”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek Berbicara dengan menggunakan model *Time Token* di SD Negeri 12 Sungai Lareh.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh model *Time Token* terhadap hasil Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 12 Sungai Lareh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1. Siswa, mendapatkan nilai ketuntasan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 12 Sungai Lareh.

2. Guru, sebagai bahan masukan dalam peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model Time Token.
3. Sekolah, sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa lebih baik.
4. Peneliti yang lain, bermanfaat untuk tolak ukur dalam penelitian selanjutnya.